

GAMBARAN DUKUNGAN KELUARGA DALAM PELAKSANAAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA KEMBANG DUKUHSETI KABUPATEN PATI

Galia Wardha Alvita¹, Devy Natalia Christin²

¹⁻²Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cendekia Utama Kudus

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Cendekia Utama Kudus
Jln. Lingkar Kudus-Pati Km 5 Jepang Mejobo Kudus, Kode Pos 59325

Email: gwardha@gmail.com

ABSTRAK

Covid 19 merupakan penyakit menular yang telah menjadi pandemic di seluruh dunia dengan proses penularan yang cepat dan telah menginfeksi ribuan orang khususnya di Indonesia. Penanganan dan pencegahan kasus covid 19 ini telah dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu upaya preventif dalam protocol kesehatan. Dalam pelaksanaan protocol kesehatan diperlukan dukungan dari berbagai pihak khususnya di lingkungan keluarga berupa dukungan instrumental, dukungan informasi, penghargaan dan emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran dukungan keluarga dalam pelaksanaan protocol kesehatan di Desa Dukuhseti. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Teknik sampling menggunakan purposive sampling sebesar 96 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu 86 (89,6 %) mendapatkan dukungan yang baik dari keluarganya, dan sebagian kecil yaitu 10 responden (10,4%) mendapatkan dukungan yang kurang. Dukungan yang kurang tersebut terdapat pada dukungan informasional dan penghargaan dari keluarganya untuk pelaksanaan protocol kesehatan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi umum yang berkaitan dengan kondisi dukungan keluarga yang didapatkan oleh masyarakat dalam mempertahankan protocol kesehatan sebagai budaya sehari-hari. Selain itu, temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran bagi penyedia layanan kesehatan setempat supaya lebih aktif dalam meningkatkan peran keluarga dalam menyelesaikan pelaksanaan protocol kesehatan di masyarakat dengan mengarahkan keluarga untuk lebih memberikan dukungan informasi dan penghargaan kepada keluarganya.

.Kata Kunci: covid 19, dukungan keluarga, protocol kesehatan

ABSTRACT

Covid 19 is an infectious disease that has become a worldwide pandemic with a fast transmission process and has infected thousands of people, especially in Indonesia. The handling and prevention of COVID-19 cases has been carried out in various ways, one of which is preventive efforts in the health protocol. In implementing the health protocol, support from various parties is needed, especially in the family environment in the form of instrumental support, information support, appreciation and emotional support. This study aims to determine the description of family support in the implementation of health protocols in Dukuhseti Village. This study uses a quantitative descriptive design. The sampling technique used purposive sampling of 96 samples. The results showed that most of the respondents, namely 86 (89.6%) received good support from their families, and a small proportion, namely 10 respondents (10.4%) received less support. The lack of support is found in informational support and appreciation from his family for the implementation of daily health protocols. The results of this study are expected to provide general information related to the condition of family support obtained by the community in maintaining health protocols as a daily culture. In addition, the findings of this study are expected to provide suggestions for local health service providers to be more active in increasing the role of families in the successful implementation of health protocols in the community by directing families to provide more information support and appreciation to their families

Keywords: *covid 19, family support, health protocol*

LATAR BELAKANG

Coronavirus menjadi permasalahan dunia yang serius dimana kasusnya terus meningkat setiap harinya, menyerang ke berbagai negara baik usia anak-anak, dewasa hingga lansia dan saat ini menjadi pandemic global. (PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, & IDAI, 2020) Corona virus merupakan golongan virus yang bisa menyebabkan penyakit pada pernafasan dengan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) yang bisa mengakibatkan kematian. Penyebaran virus ini bisa menular dari orang ke orang melalui droplet yang dikeluarkan oleh penderita sehingga penyebarannya sangat cepat. (Kemenkes, 2021)

Virus ini pertama kali muncul di Wuhan China pada tanggal 31 Desember 2019 dan mengakibatkan banyak penduduk yang memiliki gejala gangguan pernafasan seperti MERS dan SARS dan menimbulkan kematian dalam waktu dekat, sehingga dunia menetapkan penyakit ini karena virus jenis baru yang disebut *Coronavirus disease* atau COVID-19. Penyebaran virus ini sangatlah cepat dalam waktu beberapa minggu telah menyebar ke luar Wuhan hingga ke berbagai Negara termasuk ASIA, Eropa dan Amerika, sehingga pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC). Pada 30 Maret 2020, terdapat 693.224 kasus dengan 33.106 kematian di seluruh dunia. Kasus terbanyak kematian Covid 19 yang melampaui China yaitu

Eropa dan Amerika Utara. Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus *COVID-19* terbanyak dengan penambahan kasus baru sebanyak 19.332 kasus kemudian disusul oleh Spanyol dengan 6.549 kasus baru. Italia memiliki tingkat mortalitas paling tinggi di dunia yaitu 11,3%. (World Health Organization, 2020) Covid 19 pertama kali muncul di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 dengan temuan 2 kasus, namun dalam waktu 1 bulan kasus Covid 19 bertambah menjadi 1.528 kasus dengan jumlah kematian 136 kasus. Pada bulan Juni 2021 jumlah kasus Covid 19 di Indonesia terus meningkat hingga mencapai angka 45.891 kasus. (Kemenkes RI, 2021) Provinsi Jawa Tengah yang menempati posisi ke 5 dengan jumlah kasus *COVID-19* per tanggal 29 Januari 2021 mencapai 1.434 kasus, 759 orang sembuh dan 97 orang meninggal. Jumlah orang dalam pemantauan (ODP) terkait covid di Jawa Tengah mencapai 35.450. Di Kabupaten Pati dilaporkan total kasus sebanyak 2318 orang dengan angka kematian 398 orang. Di Kecamatan Dukuhseti, jumlah pasien positif *COVID-19* cukup tinggi, yaitu sebesar 390 orang, pasien sembuh sebesar 278 orang, dan pasien meninggal sebesar 38 orang, di Desa Kembang pasien positif *COVID-19* 44 orang, pasien sembuh 31 orang dan pasien meninggal 4 orang (Dinas Kesehatan Kab. Pati, 2021)

Angka penyebaran kasus Covid 19 yang tinggi dikarenakan penyakit baru yang belum dikenal oleh masyarakat sehingga pencegahannya masih terbatas. Selain itu sebagian penderita tidak langsung menunjukkan gejala karena mereka menjalani masa inkubasi. Masa inkubasi virus ini sekitar lima hingga enam hari, kemudian gejala muncul dan berlangsung sampai 14 hari kedepan. Namun dari sejak masa inkubasi penderita dapat menularkan ke orang lain. Bahkan ada sebagian penderita hingga 14 hari tidak menunjukkan gejala penyakit Covid 19 yang disebut dengan OTG (orang tanpa gejala) namun beberapa bukti menunjukkan mereka berkontribusi besar menularkan kepada orang lain dengan komorbid atau sistem imun yang lebih rendah. Tanda dan gejala yang dikeluhkan oleh penderita Covid 19 yaitu hilangnya indera penciuman dan perasa, demam, batuk hingga sesak nafas dan berujung pada kematian. Hasil pemeriksaan paru menunjukkan hasil rotgen adanya infiltrate pneumonia di kedua sisi lapang paru (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020)

Untuk mengurangi angka kejadian Covid 19 maka diperlukan upaya pencegahan. Dalam hal ini, pemerintah membuat kebijakan berupa Protokol kesehatan sebagai salah satu pencegahan penularan *COVID-19* yang meliputi 5 M yaitu memakai masker, mencuci tangan, menghindari kerumunan, menjaga jarak, dan membatasi mobilisasi atau interaksi.

Setiap keluar rumah harus menggunakan masker baik bagi yang sehat maupun yang sedang sakit. Sering mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir atau dengan menggunakan *handsanitizer*. Bagi masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid19 atau menunjukkan gejalanya atau baru saja melakukan perjalanan dan memiliki kontak langsung dengan pasien COVID-19 maka diwajibkan untuk melakukan isolasi mandiri.

Protokol kesehatan di masyarakat saat ini dinilai kurang efektif karena masih ada sebagian dari mereka tidak menerapkannya. Sikap masyarakat yang patuh melaksanakan protocol kesehatan dapat menurunkan kasus Covid 19. Untuk memotivasi seseorang dalam menerapkan protocol kesehatan maka diperlukan dukungan dari keluarganya. Apabila dukungan keluarga yang didapatkan baik maka motivasi untuk selalu menerapkan protocol kesehatan akan meningkat. (Kemenkes RI, 2020) Dukungan keluarga sendiri yaitu suatu bentuk sikap atau tindakan anggota keluarganya untuk melindungi dari stressor. Dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga yaitu berupa dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan instrumental. Dukungan yang diperoleh dapat dilihat dari dukungan Informasi dimana keluarga mencari tentang banyaknya informasi mengenai COVID, memberikan pemahaman kepada anggota keluarga, memberikan nasehat dan mengingatkan setiap kali keluar rumah untuk mematuhi protocol kesehatan seperti menggunakan masker dan membawa *handsanitizer*. Pada dukungan instrumental keluarga mampu menyediakan peralatan untuk pencegahan COVID 19 seperti masker, *handsanitizer*, vitamin dll. Pada dukungan emosional yaitu memberikan perhatian, dorongan, semangat, untuk selalu menerapkan protocol kesehatan dan yang terakhir yaitu dukungan penghargaan dimana keluarga memberikan pujian atau reward satu sama lain karena sudah bisa menerapkan protocol Kesehatan. (Sosial et al., 2020)(Friedman, 2015)

Abidin (2020) menjelaskan mengenai fungsi keluarga mempunyai peranan penting dalam memelihara kesehatan anggota keluarganya mereka memberika support system, keseimbangan finansial, kontroling kesehatan sehingga berpengaruh pada permasalahan kesehatan yang dihadapi. Peran serta keluarga dalam protocol kesehatan masih perlu untuk diperbaiki dan ditingkatkan. Keluarga harus lebih peka dalam memfasilitasi untuk selalu menerapkan protocol kesehatan yang baik. (Abidin, Julianto, Insan, & Husada, 2020) Dari latar belakang diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran

dukungan keluarga yang diberikan untuk pelaksanaan protocol kesehatan guna upaya pencegahan Covid 19 di desa Dukuseti Pati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *Crosssectional*. Populasi usia dewasa yang tinggal bersama keluarga di desa Dukuseti Pati. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling dengan total responden yaitu 96 responden. Penyajian data ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi proporsional. Instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dukungan keluarga yang di modifikasi oleh peneliti dengan mengacu pada beberapa sumber dan telah diuji validitas dan reliabilitas pada 20 responden dengan rentang nilai uji 0,569-0,90

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga
N=96

Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
Baik	86	89,6 %
Kurang	10	10,4 %
Jumlah	96	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik yaitu 86 responden (89,6 %). 10 responden mendapatkan dukungan keluarga yang kurang.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Dukungan Keluarga
N=96

Dukungan Keluarga	Rata-Rata Total Score
Informasional	348
Instrumental	369
Penghargaan	337
Emosional	390

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai dukungan keluarga yang paling rendah yaitu pada dukungan penghargaan dengan 337 poin yang artinya bahwa dukungan keluarga yang paling sedikit didapatkan oleh responden yaitu dukungan penghargaan dan yang paling banyak didapatkan yaitu dukungan emosional ditunjukkan dengan nilai tertinggi dengan skor 390 poin.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik yaitu sebesar 89,6 %. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Satria (2020), dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa 53,4 % responden tidak mendapatkan dukungan keluarga dan tingkat kepatuhan terhadap protocol kesehatan rendah yaitu hanya 21,6 %. (Satria et al., 2021) sedangkan dalam penelitian ini dari hasil observasi lapangan dan studi pendahuluan terlihat bahwa sebagian masyarakat di desa Dukuhseti memiliki perilaku protocol kesehatan yang baik. Dukungan keluarga yang banyak didapatkan oleh responden yaitu dukungan emosional dan dukungan instrumental hal ini terlihat pada tabel 2 di hasil penelitian. Dukungan emosional yang didapatkan oleh responden meliputi perhatian yang didapatkan oleh keluarga, dorongan, semangat untuk selalu menerapkan protocol kesehatan. Pada dukungan instrumental keluarga selalu menyediakan keperluannya seperti masker, sabun cuci tangan dan handsitizer. Untuk nilai terendah yaitu pada dukungan penghargaan dan informasional. Responden tidak selalu mendapatkan pujian atau hadiah dari keluarganya jika telah patuh melakukan protocol kesehatan mereka juga jarang mendapatkan informasi terkait Covid 19 dari keluarganya hal ini dikarenakan mereka sudah banyak mendapatkan informasi tersebut dari media massa, media online atau televisi.

Dari temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam mensukseskan protocol kesehatan dalam pencegahan Covid 19. Hal ini dikarenakan seseorang tidak bisa memenuhi kebutuhannya secara fisik ataupun emosional sendiri tanpa dukungan dari keluarganya. Keluarga mempunyai peran penting dalam pencegahan covid 19 karena dalam keluarga budaya baru dapat ditanamkan seperti budaya untuk hidup bersih dan sehat selama masa pandemic Covid dengan selalu menerapkan protocol kesehatan. Budaya baru tersebut seperti rajin mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, makan-makanan bergizi, dan latihan fisik rutin untuk meningkatkan kebugaran. Dukungan yang dapat

diberikan kepada keluarganya meliputi dukungan informasional, instrumental, penghargaan dan emosional.

Menurut Friedman (2015) keluarga sangat berperan dalam membentuk karakter yang kuat dalam perilaku kesehatan anggota keluarganya. Dikarenakan keluarga adalah tempat seseorang mampu mengelola kesehatan dalam aspek bagaimana keluarga mengenal masalah kesehatan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, memberikan perawatan, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan lingkungan rumah serta mampu mencari fasilitas kesehatan yang dibutuhkan. Salah satu fungsi keluarga dalam bidang kesehatan yaitu mempertahankan status kesehatan anggota keluarga setinggi-tingginya mulai dari preventif sampai rehabilitasi melalui dukungan keluarga yang diberikan. Sehingga dengan adanya dukungan keluarga tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam menertibkan perilaku pencegahan Covid 19 hal ini sesuai dengan penelitian yang menjelaskan bahwa dukungan keluarga merupakan factor penting yang harus ada dalam perawatan kesehatan anggota keluarganya mulai dari dukungan emosi, materi dan informasi.(Sutinah, 2020)(Friedman, 2015)

Menurut Bailon dan Maglaya (1928) menjelaskan bahwa dalam keluarga terdapat 5 tugas perawatan kesehatan keluarga yang yang terdiri dari, pertama keluarga harus mampu mengenal masalah, dimana keluarga wajib memahami penyakit Covid 19, penyebabnya, tanda dan gejalanya, penyeberannya, pencegahannya bahkan pengobatannya. Tugas yang Kedua, keluarga diharuskan mampu untuk mengambil keputusan yang tepat dalam penanganan covid 19 di lingkungan keluarganya salah satunya upaya dalam pencegahan dan kemauan dalam penatalaksanaan yang tepat pada anggota keluarga yang positif Covid 19. Tugas yang ketiga, keluarga harus mampu memberikan upaya perawatan yang tepat pada anggotanya yang sedang positif covid 19, dukungan untuk isolasi mandiri, dan ketersediaan sarana prasarana dalam menerapkan perilaku pencegahan covid 19. Keempat, keluarga mampu dalam memodifikasi lingkungan fisik dan psikologis, dalam hal ini keluarga harus mampu menciptakan lingkungan yang bersih dan aman dengan ventilasi ruangan yang terjaga selain itu keluarga dapat menciptakan Susana yang tenang dan nyaman didalam keluarga walaupun dalam kondisi bekerja, belajar, dan ibadah di rumah. Tugas yang kelima, keluarga harus mampu memilih fasilitas kesehatan yang tepat yang ada di sekitar keluarga untuk

pengobatan anggota keluarganya yang memiliki tanda dan gejala penyakit Covid 19 . (Bailon dan Maglaya, 1978)(Sosial et al., 2020)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori baik sebesar 89,6 % dalam hal perilaku protocol kesehatan untuk pencegahan Covid-19. Dukungan yang baik tersebut adalah pada dukungan emosional dan dukungan instrumental keluarga, dimana keduanya memiliki jumlah poin tertinggi. Dukungan emosional yang didapatkan oleh responden meliputi rasa perhatian, dorongan dan semangat dalam upaya pelaksanaan protocol kesehatan dan ketersediaan masker dan hanitizer setiap hari. Poin terendah terdapat pada dukungan informasi dan penghargaan. Dimana keluarga jarang dalam memberikan pujian dan reward (hadiah) jika telah melaksanakan protocol kesehatan

Saran

- 1) Bagi penelitian selanjutnya: diharapkan untu dapat melanjutkan penelitian dalam bentuk studi korelasi analitik dengan menganalisa hubungan dukungan keluarga dengan perilaku protocol kesehatan. Selain itu bisa dilakukan penelitian dalam bentuk kualitatif untuk mengetahui pengalaman keluarga.
- 2) Bagi masyarakat untuk tetap memberikan dukungan keluarga berupa dukungan informasi, penghargaan, emosional dan instrumental agar protocol kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19 bisa terlaksana secara maksimal.
- 3) Bagi pelayanan keperawatan untuk selalu melibatkan keluarga dalam menyusun intervensi khususnya dalam upaya pencegahan Covid 19

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Julianto, E. K., Insan, S., & Husada, C. (2020). *HUBUNGAN FUNGSI PEMELIHARAAN KESEHATAN KELUARGA DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID19 BAGI LANSIA DI DESA KADUNGREJO BAURENO BOJONEGORO*. 1–9.
- Bailon dan Maglaya. (1978). *Perawatan Kesehatan Keluarga*. Jakarta: Pusat pendidikan tenaga kesehatan departemen kesehatan RI.
- Dirjen P2P Kemenkes RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*.
- Friedman. (2015). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset , Teori dan Praktik. In *Majalah Kedokteran Andalas*.
- Kemenkes. (2021). Buku Saku Tata Laksana COVID-19. *Kementrian Kesehatan RI*.
- Kemenkes RI. (2020). Buku Pedoman Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19. In *Kementerian Kesehatan RI, Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Kemenkes RI. (2021). Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19). In *Kemenkes*.
- PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, & IDAI. (2020). Pedoman tatalaksana COVID-19 Edisi 3 Desember 2020. In *Pedoman Tatalaksana COVID-19*.
- Satria, B., Kasim, F., Sitepu, K., Rambey, H., Simarmata, M., Melda Br Bangun, S., & Rionald Sihite, H. G. (2021). Hubungan Karakteristik Responden Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Datuk Lima Puluh Kabupaten Batu Bara. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 3(2), 213–217. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.688>
- Sosial, J., Syar-i, B., Labib, M., Is, I., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2020). *Peran Keluarga Dalam Mencegah Corona Virus Disease 2019* □. 7(10), 911–922. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.15411>
- Sutinah. (2020). ELAKSANAAN TERAPI PSIKOEDUKASI KELUARGA TERHADAP BEBAN DAN DUKUNGAN KELUARGA AKIBAT PANDEMI COVID-19. *Journal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 177–185.
- World Health Organization. (2020). Archived: WHO Timeline - COVID-19. *Wold Health Organization*.